E-ISSN: 3031-8629
Halaman 328-334
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Kemampuan Fiqih Pada Mata Pelajaran PAI Siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Heni Yuliana Wati[1]
email: heniyuliana953@gmail.com
[1]Dosen STIES Darul Huda Mesuji Lampung

Abstrak

Pada mata pelajaran PAI siswa tergolong rendah, karena penggunaan model pembelajaran siswa hanya duduk mendengarkan. Upaya yang dilakukan yaitu memilih model pembelajaran dengan tepat. Oleh sebab itu penulis memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*. Model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* adalah model pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dengan bantuan tongkat serta diiringi murottal, siswa yang mendapatkan tongkat diharuskan menjawab pertanyaan untuk mengemukakan ide atau pedapatnya. Berdasarkan hasil penelitian setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa pada pretest, post test I, post test II dan post test III.

Kata kunci : Talking Stick, Fiqih, PAI.

Abstract

In PAI subjects, students are relatively low, because the learning model used is that students just sit and listen. The effort made is to choose the right learning model. Therefore, the author chose to use the talking stick type cooperative learning model. The talking stick type cooperative learning model is a learning model used by teachers and students with the help of sticks and accompanied by murottal, students

who get sticks are required to answer questions to express their ideas or opinions. Based on the research results, after using the talking stick type cooperative learning model, there was an increase. This can be seen from the increase in students' average scores on the pretest, posttest I, posttest II and posttest III.
Keywords: Talking Stick, Fiqh, PAI.

LATAR BELAKANG

Pendidikan asal mulanya terbentuk dari kata “didik” yang awalannya di beri imbuhan “pe” dan yang akhirannya di beri “an”, berisi tentang arti “perbuatan” (cara, hal dan sebagainya). Kondisi pada saat ini, menunjukkan bahwa kemampuan fiqih siswa pada mata pelajaran PAI tergolong rendah, ditandai dengan siswa yang tidak aktif dan sibuk dengan kegiatan sendiri. Mata pelajaran yang penting untuk dikuasai dan dilaksanakan oleh siswa di lingkungan sehari-hari adalah PAI. Sangat berperan penting adanya pembelajaran PAI pada setiap aktifitas manusia di berbagai bidang.

Model pembelajaran merupakan pedoman yang ada dalam pembelajaran yang terdiri dari kerangka dengan penyusunan yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar. Terdapat model guru yang berbeda-beda dalam memberikan pengajaran kepada peserta didiknya. Selain itu, seorang pendidik memiliki tugas untuk memotivasi peserta didik, sekaligus menciptakan suasana yang efektif, kondusif, menyenangkan dan tidak membosankan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran monoton menyebabkan peserta didik menjadi mudah bosan dan malas sehingga peserta didik tidak termotivasi dan tidak tertarik dengan pembelajaran, tentunya hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan fiqih siswa, karena tidak adanya kesesuaian dalam tujuan pembelajaran, maka diperlukan model yang berbeda dari sebelumnya. Misalnya dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick*.

Dari model pembelajaran yang akan digunakan, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kurangnya kemampuan fiqih pada mata pelajaran PAI siswa adalah

memilih model pembelajaran dengan tepat. Oleh sebab itu penulis menentukan pembelajaran kemampuan fiqih pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model kooperatif learning tipe *talking stick*.

METODE

Penelitian ini mengguanakan metode deskripstif kualitatif dengan studi kasus, karena permasalahannya yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, akan tetapi menyangkut dengan pendeskripsian, penguraian dan gambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Penelitian ini termasuk penelitian yang rinci mengenai suatu obyek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup waktu mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi sebelumnya.

Upaya memperoleh gambaran yang jelas dan terperinci dari permasalahan ini maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dan penelitian lapangan *(field rsearch).* penelitian lapangan *(field rsearch)* yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, dan lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui perencanaan pembelajaran model kooperatif learning tipe *talking stick*, kemudian diimplementasikan dengan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar dilakukan sebanyak tiga kali sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah dibuat untuk meraih tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu 3x40 menit (3 jam pelajaran 1 pertemuan). Pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maka dilakukan observasi. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat langkah-langkkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif learning

tipe *talking stick* yakni ada tiga langkah, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada bagian proses pembelajaran kemampuan fiqih adapun hasil data penelitian di lapangan yaitu proses pembelajaran mata pelajaran PAI dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Dalam proses pembelajaran PAI, guru melakukan penilaian atau melakukan evaluasi secara individu yaitu melalui kehadiran siswa di kelas, keaktifan siswa saat pembelajaran dan memberikan pertanyaan atau soal kepada siswa setelah proses belajar telah selesai dilaksanakan. Hambatan yang dihadapi saat mengevaluasi pembelajaran yaitu setiap siswa mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda, ada yang mudah memahami materi secara cepat dalam waktu yang sudah ditentukan ada juga yang daya tangkapnnya rendah. Saat melakukan penilaian, anak yang daya tangkapnya tinggi lebih mudah diketahui tingkat pemahamannya, kemudian anak yang daya tangkapnya rendah maka tingkat pemahamannya kurang dalam belajar. Bentuk dukungan untuk mengahadapi hambatan saat mengevaluasi pembelajaran ialah dengan cara memberi arahan kepada siswa yang kemampuannya rendah untuk mempelajari kembali materi-materi yang telah diajarkan setelah sampai di rumah. Selain itu guru PAI juga memberikan tugas tambahan dan remedial bagi siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Perbandingan hasil belajar siswa pada setiap post test mulai dari pretest, post test I, post test II, post test III pada mata pelajaran PAI siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 1 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pretest, Post Test I, Post Test II, Post Test III Pada Mata Pelajaran PAI

No	Keterangan	Pretest	Post Test I	Post Test II	Post Test III
1	Nilai rata-rata	5,0	7,0	8,0	9,0
2	Presentase ketuntasan	60%	80%	90%	100%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas, bahwasanya dapat disimpulkan bahwa perbandingan hasil belajar PAI siswa pada setiap post testnya mengalami peningkatan. Data hasil dari pengimplementasian nilai rata-rata siswa pada pretest yaitu 5,0 dengan presentase ketuntasan sebesar 60%. Kemudian pada post test I nilai rata-rata siswa meningkat yaitu 7,0 dengan presentase ketuntasan sebesar 80%.. Kemudian pada post test II nilai rata-rata siswa meningkat lagi yaitu 8,0 dengan presentase ketuntasan sebesar 90%. Kemudian pada post test III nilai rata-rata siswa meningkat lagi yaitu 9,0 dengan presentase ketuntasan sebesar 100%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif learning *tipe talking stick* dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur yaitu dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa dengan kategori tinggi berdasarkan data berupa nilai siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan beberapan hal terkait penelitian yang telah dilakukan yaitu perencanaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur yaitu dilaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar dilakukan sebanyak tiga kali sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah dibuat untuk meraih tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dengan alokasi waktu 3x40 menit (3 jam pelajaran 1 pertemuan). Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* yakni ada tiga langkah, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* dalam peningkatan hasil belajar PAI siswa SMPN 1 Batanghari Kabupaten Lampung Timur dilihat dari dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek

guru meliputi guru menyediakan sumber belajar, menyampaikan materi dan penggunaan model pembelajaran. Kemudian aspek siswa dalam proses pembelajaran meliputi segi sangat aktif, semi aktif, kurang aktif, tidak atif dan dominan dalam proses pembelajaran. Proses evaluasi dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur yaitu melalui kehadiran siswa di kelas, keaktifan siswa saat pembelajaran dan nilai tugas yang dikerjakan siswa. Untuk penilaian anak yang kemampuannya kurang atau tidak hadir, guru memberikan nilai dengan memberikan tugas-tugas tambahan pada siswa tersebut.

Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran kooperatif learning tipe *talking stick* siswa SMPN 1 Batanghari Lampung Timur meliputi faktor pendukungnya yaitu profesionalitas guru sangat tinggi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Guru yang mau berusaha membuat suasana pembelajaran tidak pasif dan kondusif. Guru yang mampu memotivasi siswa dengan hal-hal positif untuk melaksanakan ibadah ketika dilingkungan sekolah. Guru yang mau berusaha untuk mempelajari model pembelajaran. Guru tidak kesulitan dalam menggunakan model kooperatif learning tipe *talking stick*.Siswa yang dapat menguasai materi dengan baik, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa berani mengemukakan pendapat atau gagasan di depan teman-temannya saat di kelas. Fasilitas yang memadai, tersedianya ruang kelas yang nyaman dan layak untuk menunjang kegiatan pembelajaran, adanya sumber belajar yang sudah tersedia berupa buku paket pendidikan agama Islam, tongkat atau *stick* yang digunakan untuk model pembelajaran dan murottal yang diperdengarkan sebagai lantunan ayat suci Al-Qur'an. Setelah faktor pendukung, selanjutnya membahas tentang faktor penghambat. Kemudian faktor penghambatnya yaitu terlalu dominanya model ini kepada siswa yang pandai, karena jika tongkat jatuh ke siswa yang kurang pandai akan gagal dan tidak dapat menjawab pertanyaan, jika jatuh ke siswa yang pandai

akan mudah untuk menjawah pertanyaan. Siswa yang tegang dan cemas lalu meberikan tongkatnya dengan di lempar, terkadang hingga tongkatnya jatuh dilantai. Selain mendominasi pada siswa yang pandai, model kooperatif tipe *talking stick* juga memiliki kendala waktu yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hafid R. Hakim dan J. A. Pramukantoro. (2013). *Pengaruh Perpaduan Metode Pembelajaran Snowball Throwing dengan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensil Menerapkan Dasar-Dasar Elektronika* Jurnal Penelitian Pendidikan Teknik Elektro 1, no. 1.

Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press.

Putri Khoerunnisa dan Syifa Masyhuril Aqwal. (2020). *Analisis Model-Model Pembelajaran,* Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar 4, no. 1.

Tuwuh Trisnayadi. (2013). *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim*. Erlangga.

Zaenudin. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo,* Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 10, no. 2. I Akuntansi Keuangan, 5(1), 94-104